

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2023-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memahami Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:  
Morina E Simanjuntak  
NIM : 221311668**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026**

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2023-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)**

**Program Studi Akuntansi**

**Diajukan Oleh :**

**MORINA E SIMANJUNTAK  
221311668**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026**

## **LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

### **PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2024**

**Disusun Oleh:**

**MORINA E SIMANJUNTAK**

**NIM: 221311668**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Di Depan Dewan**

**Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi**

Pematangsiantar, 27 April 2026  
Dosen Pembimbing

Dr. Hendri Sembiring, MBA  
NIDN : 0120037203

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2024**

**Nama Mahasiswa : MORINA E SIMANJUNTAK**

**NIM : 221311668**

**Program Studi : S-1 Akuntansi**

**Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada Minggu, 26 April 2026**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**

**Dr. Hendri Sembiring, MBA**

Tim Dosen Penguji

Tandatangan

1. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si. (.....)

2. Harmonvikler Dumoharis Lumban Raja, S.T., M. Kom. (.....)

3. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)

**Diketahui Oleh**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si.**

**0121027403**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2024”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.



**Pematangsiantar, 27 April 2026**

**Yang membuat pernyataan**

**Morina E Simanjuntak**

**NIM: 221311668**

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2023-2024**

**OLEH:**

**MORINA E SIMANJUNTAK**

**NIM : 221311668**

**Program Studi Akutansi  
Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail : [morinelisabeth05@gmail.com](mailto:morinelisabeth05@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin/NPM*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan dengan total 10 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas tergolong sangat rendah, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting masih cenderung bersifat kepatuhan dan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Meskipun demikian, aspek lingkungan tetap penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM).

***THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON  
PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE 2023-2024 PERIOD***

***BY:***

***MORINA E SIMANJUNTAK***

***NIM : 221311668***

***Accounting Study Program  
Faculty of Economics Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail : [morinelisabeth05@gmail.com](mailto:morinelisabeth05@gmail.com)***

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of environmental performance and environmental disclosure on profitability (Net Profit Margin/NPM) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2024 period. The sample consists of 5 companies with a total of 10 observations. Secondary data were analyzed using multiple linear regression.*

*The results show that environmental performance and environmental disclosure do not have a significant effect on profitability. In addition, the ability of the independent variables to explain profitability is very limited, indicating that most of the variation is influenced by other factors outside the model.*

*These findings suggest that green accounting practices are still primarily compliance-driven and have not become a key factor in improving short-term profitability. However, environmental aspects remain important for long-term sustainability.*

***Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Profitability, Net Profit Margin (NPM).***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Raxon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA., selaku rektor  
Universitas Advent Surya Nusantara
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE.M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Advent Surya Nusantara dan juga sebagai Ketua penguji yang memberikan kritik, saran dan evaluasi sehingga skripsi ini dapat dapat menjadi lebih baik.
3. Dr. Hendri Sembiring, MBA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, arahan dan motivasi untuk penyusunan skripsi ini.
4. Harmonvikler D. Lumbanraja, ST.,M.Kom selaku Penguji 1 penulis yang telah bersedia memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk orang tua saya Bapak M. Simanjuntak dan Ibu R. Br Manalu yang sudah memberikan dukungan dan semangat untuk saya dapat menyelesaikan pendidikan dan saya ingin memberikan bukti kepada kedua orang tua saya sehingga saya dapat berjuang sejauh ini. Saya juga berterimakasih kepada saudara/saudari penulis sudah memberikan dukungan.
6. Untuk orang tua saya selama saya berkuliah, Cesarina Silaban yang sudah memberikan saya banyak pelajaran, motivasi dan menjadi inspirasi dalam hidup saya.
7. Untuk penyemangat saya Rovenda Nainggolan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat dan bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat terbaik Cindy Nababan, Silvia Marbun, Mega Hutagalung, dan teman teman seperjuangan saya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Pematangsiantar, 23 April 2026

Peneliti

Morina E Simanjuntak

221311668

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Teoritis .....	11
2.1.1 Definisi Green Accounting .....	11
2.1.2 Fungsi Green Accounting .....	12
2.1.3 Tujuan Green Accounting .....	13
2.1.4 Penerepan Green Accounting di Indonesia .....	14
2.1.5 Kinerja Lingkungan .....	15

2.1.6 Pengungkapan Lingkungan.....	18
2.2 Profitabilitas .....	20
2.3 Penelitian Terdahulu .....	23
2.4 Kerangka Konseptual .....	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	26
2.5.1 Kinerja Lingkungan .....	27
2.5.2 Pengungkapan Lingkungan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.2.1 Populasi Penelitian.....	29
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.3.1 Variabel Dependen.....	34
3.3.2 Variabel Independen .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	38
3.5.3 Uji Hipotesis .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2 Hasil Descriptive Statistic .....	47
4.2.1 Uji Normalitas .....	51
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	52
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	54
4.3 Uji Hipotesis .....	55
4.3.1 Uji Regresi Berganda .....	56
4.3.2 Uji Signifikansi Parsial (uji t) .....	58
4.3.3 Uji F(Simultan) .....	60
4.3.4 Uji koefisien Determinasi .....	61
4.4 Pembahasan.....	62
4.4.1 Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas .....	62
4.4.2 Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas .....	63
4.5.3 Koefisien Determinasi terhadap Profitabilitas .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	26
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengelompokan Peringkat PROPER .....	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI (2023-2024) ...	30
Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel.....	33
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	33
Tabel 3. 4 Indikator Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan GRI .....	36
Tabel 4. 1 Peringkat PROPER .....	44
Tabel 4. 2 Nilai PROPER .....	45
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian PROPER.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Pengungkapan Lingkungan .....	46
Tabel 4. 5 Data Pengungkapan Lingkungan .....	47
Tabel 4. 6 Descriptive Statistics.....	48
Tabel 4. 7 Item Pengungkapan Lingkungan Yang Dilaporkan Perusahaan Maufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman .....	49
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Kinerja Lingkungan, Pengungkapan lingkungan Terhadap NPM.....	51
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Kinerja Lingkungan, pengungkapan lingkungan, Terhadap NPM .....	52
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastitas Kinerja lingkungan, Pengungkapan lingkungan Terhadap NPM .....	54

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM .....	55
Tabel 4. 12 Uji Regresi Berganda Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM .....	57
Tabel 4. 13 Uji Signifikan Parsial Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Terhadap NPM .....	59
Tabel 4. 14 Uji F Kinerja Lingkunganm Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM .....	60
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di era modern membawa konsekuensi berupa tantangan lingkungan, misalnya polusi dan kerusakan alam yang muncul akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem, ditambah dengan buruknya pengelolaan limbah yang dilakukan sebagian perusahaan sehingga memperburuk masalah tersebut. Walaupun orientasi perusahaan adalah mengejar laba, mereka juga wajib memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, (Hag 2025).

Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah meluncurkan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) sebagai bentuk dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap pengelolaan dampak lingkungan. Tujuan utama dari program ini adalah mendorong perusahaan agar patuh terhadap peraturan lingkungan serta berkontribusi positif terhadap keberlanjutan melalui praktik yang ramah lingkungan.

Penting bagi perusahaan untuk mengembangkan produk ramah lingkungan atau eco-friendly, yakni produk yang menggunakan bahan baku dari sumber daya alam berkelanjutan serta dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, misalnya melalui penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang atau mudah terurai. Meskipun sebagian perusahaan menganggap penerapan praktik dan

produksi berkelanjutan dapat meningkatkan biaya operasional serta harga jual, langkah ini justru memberikan manfaat jangka panjang. Upaya tersebut tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat citra positif perusahaan, meningkatkan reputasi dalam pengelolaan lingkungan, serta memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, Putra et al (2024).

Salah satu cara menilai keberhasilan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan ( Oktaviyah, 2024). Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana aktivitas bisnis dijalankan serta sejauh mana tujuan organisasi tercapai., Rabbani dan Aletheia. (2021). Namun demikian, perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan profitabilitas, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap kelestarian alam melalui pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan mereka, Lestari et al. (2023).

Akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta biaya lingkungan (*environmental cost*) yang dikeluarkan perusahaan Konsep ini dikenal dengan istilah Green Accounting, (Chairia et al.2022). Bagaimana biaya-biaya lingkungan tersebut dicatat dan dimasukkan dalam sistem akuntansi perusahaan menjadi aspek yang krusial. Ketika pengeluaran lingkungan disajikan secara terbuka, hal itu memberi dampak besar terhadap pemahaman para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kreditor, maupun investor, Pradipta et al (2023).

Gagasan Green Accounting pertama kali muncul di Eropa sejak tahun 1970-an. Konsep ini berkembang sebagai respons atas desakan dari berbagai lembaga non-pemerintah serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kegiatan bisnis dan industri, melainkan juga dituntut untuk menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab (Lensa Lingkungan 2024).

Dalam era di mana kesadaran akan lingkungan semakin mendalam, banyak perusahaan dan organisasi yang mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka. Kemudian Green Accounting muncul sebagai solusi untuk mengatasi kebutuhan tersebut dengan cara yang sistematis dan terukur. Penerapan Green Accounting sangat penting karena membantu perusahaan memperhitungkan dampak negatif dari operasi mereka, seperti polusi, emisi karbon, serta penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan. Putra et al (2024).

Chairi et al. (2022) dalam bukunya mengatakan, Green Accounting bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam dengan menilai aktivitas perusahaan dari sisi biaya lingkungan dan manfaat ekonominya. Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul dampak positif berupa perlindungan terhadap lingkungan (*environmental protection*). Almilia dan Wijayanto (2007) menegaskan pentingnya integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan sebagai landasan bagi penerapan konsep ini

Penerapan Green Accounting bermanfaat untuk membantu perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akutansinya, sehingga setiap

aktivitas bisnis dapat dievaluasi tidak hanya dari sisi financial tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan, Putra et al( 2024). Dengan mencatat dan melaporkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta konservasi sumber daya alam, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan Green Accounting mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya meminimalkan pencemaran, serta menciptakan citra positif sebagai perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, Putra et al (2024).

Dorongan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi tidak hanya datang dari internal perusahaan, tetapi juga dari pihak eksternal, seperti pengguna laporan tahunan yang ingin. Hal ini mencakup identifikasi biaya dan manfaat lingkungan, pengukuran dampak terhadap ekosistem, serta pelaporan berbagai program dan inisiatif yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang kemudian diintegrasikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Sudarmanto et.al 2024 didukung oleh (Lako 2018), (Cohen dan Robbins 2011) green accounting memiliki peran penting karena berfungsi sebagai pedoman dan standar bagi perusahaan dalam mengukur, mengelola, serta melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Dengan adanya kerangka kerja yang terstruktur, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh aspek lingkungan yang relevan telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan (Rijal dan

Sisdianto 2023) Rizal et.al 2024) (Gunawan et.al 2025). Selain itu, kerangka kerja ini juga membantu perusahaan dalam mengenali potensi risiko lingkungan, menyusun strategi keberlanjutan yang efektif, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan lingkungan yang berlaku ( Schaltegger & Burritt (2018) Putra & Sisdianto (2024).

Melalui Informasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, Aristiyanti, & Sidiyanto (2023), menyimpulkan bahwa green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai sistem manajemen yang membantu perusahaan memastikan bahwa inovasi produk ramah lingkungan benar-benar memberikan manfaat ekonomi dan ekologis secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al (2024), penerapan green accounting terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.

Sementara itu, Kholmi dan Nafiza (2022) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur BEI tahun 2018–2019 menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif namun tidak menerapkan green accounting secara konsisten memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukannya.

Penelitian oleh Wulandari (2023), hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penyebab utamanya adalah pengeluaran besar untuk kegiatan pelestarian lingkungan seperti pengolahan limbah cair dan padat, serta program CSR lingkungan yang belum memberikan dampak ekonomi langsung. Penelitian YN Pratama (2024), akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penjelasan: penerapan green accounting menambah beban pelaporan/biaya operasional yang belum dikompensasikan oleh peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merencanakan untuk melakukan analisis ulang terhadap efek penggunaan green accounting terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dalam bentuk penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa konsep green accounting tidak diukur secara keseluruhan, melainkan hanya diproksikan melalui dua variabel, yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data terkait biaya lingkungan yang tidak disajikan secara rinci dan konsisten dalam laporan perusahaan, sehingga sulit untuk diukur secara kuantitatif.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2023–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain maupun menggunakan indikator profitabilitas yang berbeda.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan green accounting yang diproksikan melalui kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023-2024.

2. Untuk mengetahui pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023-2024.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian–penelitian selanjutnya.

Dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta dapat menambah wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai green accounting.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan green accounting baik dari segi ekonomi ataupun segi lingkungan.

#### **3. Bagi Kementrian Lingkungan Hidup**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi skripsi secara keseluruhan.

Dengan adanya sistematika penulisan ini, diharapkan pembaca dapat memahami alur pembahasan penelitian dari awal hingga akhir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan latar belakang penelitian, yaitu alasan dan fenomena yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, serta profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan pembanding, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan. Bab ini bertujuan untuk memberikan kejelasan

mengenai prosedur penelitian yang dilakukan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, mulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Selain itu, hasil yang diperoleh juga dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Definisi Green Accounting**

Penerapan Green Accounting sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan dalam memahami isu-isu lingkungan. Pemahaman yang baik mengenai masalah lingkungan akan membantu perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang berorientasi pada pelestarian dan keselamatan lingkungan. Menurut Ginsberg dan Paul (2004), terdapat beberapa matriks yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Matriks tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan industri yang berwawasan lingkungan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Arfan dalam bukunya Green Accounting dan penerepanya (2008) mendefinisikan bahwa : “ Green Accounting atau enviromental accounting merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental cost) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan upaya untuk mencegah, meminimalkan, atau menghindari dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Upaya ini juga mencakup perbaikan kembali kerusakan yang telah terjadi akibat aktivitas

tersebut (Ikhsan, 2009). Di kawasan Eropa, konsep green accounting mulai dikenal sejak tahun 1970-an, seiring meningkatnya penelitian terkait isu lingkungan. Di negara-negara maju seperti negara-negara Eropa dan Jepang, perhatian terhadap persoalan lingkungan berkembang dengan sangat cepat.

Green accounting dapat dipahami sebagai sistem akuntansi yang mencatat dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan serta aspek sosial. Dengan demikian, green accounting berperan sebagai sumber informasi dalam pengelolaan lingkungan dan sosial yang membantu manajemen mengidentifikasi biaya yang timbul akibat dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, sekaligus menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mencakup pengukuran dan pengungkapan biaya serta kinerja lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini, green accounting tidak diukur secara keseluruhan, melainkan diproksikan melalui kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan data biaya lingkungan yang tidak disajikan secara rinci oleh perusaha

### **2.1.2 Fungsi Green Accounting**

Menurut Lako (2018), Green Accounting memiliki dua fungsi utama dalam kegiatan perusahaan, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Kedua fungsi tersebut tidak hanya membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis, tetapi juga menegaskan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan.

## **1. Fungsi Internal**

Fungsi internal Green Accounting berkaitan dengan pengelolaan operasional dan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Melalui penerapan akuntansi lingkungan, manajemen dapat mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan, sehingga penggunaan sumber daya dapat dioptimalkan dan limbah dapat diminimalkan. Fungsi ini mendukung peningkatan efisiensi serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

## **2. Fungsi Eksternal**

Fungsi eksternal Green Accounting berfokus pada penyajian informasi lingkungan kepada pihak luar seperti pemerintah, investor, dan masyarakat. Informasi yang disampaikan berupa laporan yang menunjukkan kinerja dan upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Penyampaian informasi yang transparan dan akurat membantu meningkatkan kepercayaan publik, memenuhi regulasi lingkungan, serta memperkuat reputasi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

### **2.1.3 Tujuan Green Accounting**

Green Accounting atau akuntansi hijau dikembangkan sebagai suatu alat yang dapat membantu perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekaligus mengelola aspek lingkungan secara lebih efektif. Ikhsan (2009) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan bertujuan menyediakan informasi mengenai aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan dari sisi perhitungan biaya, khususnya biaya lingkungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan

efisiensi dalam pengelolaan lingkungan tersebut. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan maupun organisasi dapat melakukan analisis kuantitatif untuk menilai biaya serta manfaat yang muncul dari upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, akuntansi lingkungan juga berperan dalam menilai tingkat pencapaian dan hasil keluaran perusahaan setiap tahunnya untuk memastikan adanya peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan. Akuntansi lingkungan juga berfungsi sebagai media komunikasi kepada publik, yaitu dengan menyampaikan informasi mengenai dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan serta upaya konservasi yang dilakukan. Pandangan dan tanggapan dari masyarakat, pelanggan, serta pihak terkait lainnya kemudian dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memperbaiki pendekatan perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

#### **2.1.4 Penerapan Green Accounting di Indonesia**

Di Indonesia, penerapan green accounting mulai berkembang seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Dalam penerapan akuntansi lingkungan, terdapat beberapa komponen biaya yang perlu diperhitungkan. Menurut Musyarofah (2013), komponen tersebut meliputi:

1. Biaya operasional yang mencakup penyusutan fasilitas lingkungan, biaya perbaikan sarana lingkungan, biaya kontrak jasa pengelolaan lingkungan, upah tenaga kerja yang mengoperasikan fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya pengelolaan limbah seperti daur ulang.

2. Biaya daur ulang yang berkaitan dengan pembayaran kontrak kepada asosiasi pengelolaan daur ulang, yang termasuk dalam biaya kegiatan operasional di bagian hulu maupun hilir.
3. Biaya penelitian dan pengembangan, yang meliputi pengeluaran untuk material, tenaga ahli, tenaga kerja pendukung, serta pengembangan produk dan fasilitas produksi yang ramah lingkungan.

Penerapan green accounting di Indonesia umumnya dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur, energi, dan pertambangan, yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Beberapa perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Pertamina (Persero) telah mulai menerapkan sistem pelaporan lingkungan dalam laporan keberlanjutannya.

### **2.1.5 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan gambaran mengenai seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2015), kinerja lingkungan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam mengendalikan aspek lingkungan yang timbul dari aktivitas, produk, atau jasanya. Sementara itu, Ikhsan (2009) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam melestarikan lingkungan, termasuk dalam upaya mengurangi polusi, menghemat energi, serta mengelola limbah dengan baik.

Dengan demikian, kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan kebijakan, tujuan, dan sasaran lingkungan yang telah ditetapkan. Menurut

Barry dan Rondinely dalam Wardah (2015), terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk melaksanakan manajemen lingkungan. Salah satunya adalah tuntutan regulasi (*regulatory demand*), di mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan muncul sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan masyarakat kepada pemerintah untuk memperketat penerapan peraturan akibat meluasnya polusi. Selain itu, perusahaan juga terdorong oleh keinginan untuk memperoleh pengakuan atau penghargaan di bidang lingkungan, yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik. Faktor lain yang berpengaruh adalah biaya (*cost factors*), sebab adanya keluhan terhadap produk akan menimbulkan biaya pengawasan kualitas yang tinggi sehingga perusahaan perlu mempersiapkan seluruh aktivitas produksinya secara lebih baik. Terakhir, terdapat tekanan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder forces*), di mana perusahaan berupaya memenuhi berbagai kepentingan stakeholder dengan mengembangkan sistem manajemen lingkungan yang lebih proaktif dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk nyata penilaian kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia adalah melalui Program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kinerja lingkungan dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan air, pengendalian emisi gas rumah kaca, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Pengelolaan limbah yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sedangkan efisiensi energi dan penggunaan air

menunjukkan upaya perusahaan dalam menghemat sumber daya. Selain itu, pengendalian emisi gas rumah kaca menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi perusahaan terhadap isu perubahan iklim. Indikator-indikator tersebut tidak hanya mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas.

**Tabel 2. 1 Pengelompokan Peringkat PROPER**

<b>Peringkat Warna</b>	<b>Keterangan Peringkat</b>
<b>Emas</b>	Usaha/kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
<b>Hijau</b>	Usaha/kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan <i>lebih dari yang dipersyaratkan</i> (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
<b>Biru</b>	Usaha/kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
<b>Merah</b>	Usaha/kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan namun <b>belum sesuai</b> dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
<b>Hitam</b>	Usaha/kegiatan yang dengan sengaja atau lalai sehingga menyebabkan pencemaran/kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan kewajiban administratif.

*Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup*

### 2.1.6 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan proses penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan serta upaya yang dilakukan untuk mengelola dampak tersebut. Menurut Gray, Owen, dan Adams (2014), pengungkapan lingkungan menjadi bagian penting dari akuntansi pertanggungjawaban yang menekankan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan konsumsi sumber daya, emisi, limbah, dan aktivitas pengelolaan lingkungan. Dalam konteks bisnis modern, pelaporan lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Manfaat pengungkapan lingkungan juga sangat signifikan bagi perusahaan. Menurut Lako (2018), pengungkapan lingkungan mampu mendukung efektivitas pengambilan keputusan internal karena perusahaan dapat mengevaluasi biaya lingkungan, potensi risiko, serta peluang efisiensi sumber daya. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan juga terbukti meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko hukum akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi eksternal, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk menunjang keberlanjutan operasional perusahaan.

Adam dan Zutshi (2004) menyatakan bahwa pelaksanaan serta pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatnya kualitas rekrutmen dan retensi karyawan, pengambilan keputusan internal yang lebih baik sekaligus penghematan biaya,

terbentuknya reputasi serta hubungan yang lebih kuat dengan para stakeholder, dan juga peningkatan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, pengungkapan lingkungan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel dapat mendorong pelaksanaan CSR yang lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wireza (2017), informasi CSR berdasarkan standar GRI mencakup tiga fokus utama sebagai berikut:

### **1. Ekonomi**

Aspek ekonomi menyoroti bagaimana keberlanjutan organisasi memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan serta sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, hingga global. Indikator ekonomi menunjukkan aliran modal di antara pihak-pihak terkait dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat secara luas, sementara kinerja keuangan tetap menjadi dasar dalam memahami keberlanjutan organisasi dan umumnya telah disampaikan melalui laporan keuangan.

### **2. Lingkungan**

Aspek lingkungan membahas bagaimana operasional organisasi berpengaruh pada sistem alam, termasuk tanah, air, udara, dan ekosistem. Indikator kinerja lingkungan meliputi penggunaan input seperti bahan baku, energi, dan air, serta output berupa emisi gas, limbah cair, dan limbah padat. Selain itu, aspek ini juga mencakup kinerja terkait keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap aturan lingkungan, serta informasi lain mengenai dampak produk dan jasa terhadap lingkungan.

### **3.Sosial**

Aspek sosial menjelaskan dampak keberlanjutan organisasi terhadap sistem sosial tempat organisasi beroperasi. Indikator sosial dalam GRI menyoroti aspek penting seperti praktik ketenagakerjaan, pemenuhan hak asasi manusia, hubungan organisasi dengan masyarakat, serta tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan produk dan jasa.

### **2.2 Profitabilitas**

Menurut Weston dan Brigham (1993) dalam bukunya “Essential of Managerial Finance”, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki. Teori ini menekankan bahwa tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan”, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Rasio ini tidak hanya menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi alat untuk membandingkan kinerja keuangan antarperiode maupun antarperusahaan. Kasmir menegaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh laba. Penggunaan

rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Sapitri, 2018).

Rasio profitabilitas memiliki tujuan utama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu sekaligus menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil dari rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen untuk menilai sejauh mana kinerjanya telah berjalan secara efisien dan efektif. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan/atau neraca selama beberapa periode, sehingga dapat digunakan untuk memantau serta mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil pengukuran rasio profitabilitas menjadi informasi penting bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Olehkarenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan.

Penggunaan rasio merupakan kebijakan dari manajemen. Jika semakin lengkap jenis rasio yang digunakan tentu akan semakin sempurna hasil yang akan

dicapai. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan menurut Kasmir (2015) sebagai berikut:

### **1. Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin sebagai berikut:

Earning after interest

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Jumlah laba yang diperoleh merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Bagi para investor, profitabilitas menjadi tolak ukur untuk menanamkan modal pada perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin meningkat harga jual perusahaan.

### **2. EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)**

*EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)* merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional utamanya tanpa memperhitungkan pengaruh pajak, bunga, penyusutan, dan amortisasi (Wireza, 2017). Dengan kata lain, EBITDA mencerminkan laba operasional murni perusahaan sebelum dikurangi oleh komponen nonkas dan biaya pembiayaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{EBITDA} = \text{Net Profit} + \text{Taxes} + \text{Interest} + \text{Depreciation} + \text{Amortization}$$

Sementara itu, EBITDA Margin digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dengan membandingkan nilai EBITDA terhadap total pendapatan (*revenue*) yang diperoleh. Rumusnya adalah:

$$EBITDA \text{ MARGIN} = \frac{EBITDA}{Revenue} \times 100\%$$

Kedua ukuran ini dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Wireza (2017), dan penelitian ini menggunakan alat ukur dari salah satunya yaitu menggunakan NPM pada periode waktu berbeda untuk melihat sejauh mana penerapan green accounting dari tahun ke tahun berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam penyusunan penelitian ini karena berfungsi sebagai dasar dan referensi dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengetahui hasil-hasil yang telah ditemukan, metode yang digunakan, serta perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu dalam mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang relevan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran umum penelitian sebelumnya.

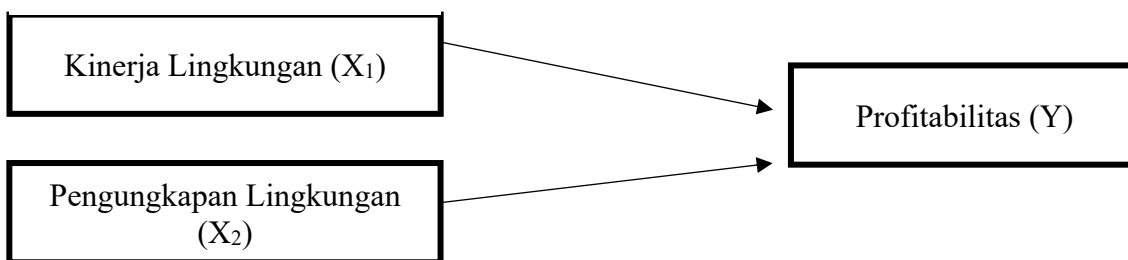
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kholmi & Nafiza (2022)	<i>Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2019)</i>	Menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI, karena pengungkapan biaya lingkungan belum cukup kuat untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa aktivitas sosial perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperbaiki kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode SEM-PLS pada data perusahaan periode 2018-2019.
2	Siti Fatma Azrianori (2019)	<i>Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2018</i>	Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Pelaporan berdasarkan GRI tidak berpengaruh signifikan; Produk ramah lingkungan & aktivitas lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nurul Khoirunnisak (2019)	<i>Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Pertambahan yang Terdaftar di BEI 2014–2018</i>	Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh signifikan; Pelaporan lingkungan (jumlah item GRI) berpengaruh signifikan; Ada perbedaan signifikan profitabilitas antara perusahaan berproduk ramah lingkungan dan tidak; Aktivitas lingkungan tidak berpengaruh signifikan.
4	Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana & Afifudin (2020)	<i>Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015–2018)</i>	Kinerja lingkungan & biaya lingkungan berpengaruh simultan; Kinerja lingkungan tidak berpengaruh; Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati & Moh. Amin (2019)	<i>Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI</i>	Green accounting berpengaruh signifikan terhadap ROA; Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA & ROE).
6	Anggi Choirun Nisa, Anik Malifah & Siti Aminah Anwar (2020)	<i>Pengaruh Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas</i>	Penerapan green accounting sesuai PSAK 57 dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dan tinjauan pustaka sebelumnya, penelitian ini berfokus pada variabel independen green accounting, khususnya terkait praktik akuntansi lingkungan non-transaksi, serta variabel dependen berupa profitabilitas perusahaan. Aspek-aspek yang dikaji dalam green accounting meliputi kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah dan aktivitas lingkungan. Sementara itu, indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* dan *EBITDA Margin*.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasanya berbentuk pertanyaan, sehingga hipotesis hadir sebagai perkiraan jawaban yang masih didasarkan pada teori-teori relevan dan belum diperkuat oleh bukti empiris dari hasil pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96). Dengan mempertimbangkan hasil telaah literatur dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis ini berfungsi sebagai pedoman dalam

mengarahkan analisis penelitian agar tetap fokus pada variabel yang diteliti. Selain itu, keberadaan hipotesis juga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah teori yang digunakan sejalan dengan kondisi nyata yang terdapat pada perusahaan manufaktur.

### **2.5.1 Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan teori legitimasi, tekanan dan penilaian masyarakat dapat memengaruhi alokasi sumber daya ekonomi perusahaan. Untuk mempertahankan penerimaan publik, perusahaan biasanya meningkatkan kinerja lingkungan serta mengungkapkan informasi terkait sebagai bentuk pembenaran atas aktivitas yang dilakukan. Menurut Lindblom (1994) dalam Suliswati (2016), apabila terdapat ketidaksesuaian nilai antara perusahaan dan masyarakat (*legitimacy gap*), maka legitimasi perusahaan dapat menurun dan berpotensi mengancam keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dipandang mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dan *EBITDA Margin* untuk menguji pengaruh tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.5.2 Pengungkapan Lingkungan**

Menurut Andreas (2010), pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan

daya saing sekaligus memperkuat akuntabilitas lingkungan perusahaan. Informasi sosial yang disampaikan dalam laporan tahunan juga menjadi perhatian investor karena elemen akuntabilitas lingkungan dinilai mampu memengaruhi profitabilitas, salah satunya tercermin melalui *Earning Per Share* (EPS). Peningkatan transparansi ini turut memperkuat kepercayaan *shareholder* dan *stakeholder*, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Fatin et al. (2016), pelaporan lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini kembali menguji hubungan tersebut menggunakan rasio NPM dan *EBITDA Margin*. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data dapat diperoleh melalui situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyediakan berbagai laporan keuangan perusahaan. BEI dipilih sebagai objek penelitian karena lembaga ini merupakan pihak pertama di Indonesia yang menyediakan informasi keuangan serta fasilitas pertukaran data perusahaan secara lengkap, sistematis, dan mudah diakses.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan sekumpulan subjek yang berada dalam suatu wilayah generalisasi dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam suatu cakupan wilayah tertentu dan relevan dengan kajian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2018 hingga 2021. Perusahaan-perusahaan tersebut dipertimbangkan sebagai satu kelompok karena beroperasi dalam sektor yang sama serta berinteraksi

dalam memenuhi kebutuhan pasar dan permintaan konsumen. Bila dikaitkan dengan fokus penelitian, populasi ini dipilih karena memiliki potensi yang cukup besar untuk menunjukkan variasi penerapan green accounting dan dampaknya terhadap profitabilitas.

**Tabel 3. 1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI (2023-2024)**

No	Eminten	Keterangan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	PT BISI International Tbk
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
17	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
24	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
26	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
29	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
30	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk

32	FAPA	PT FAP Agri Tbk
33	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
34	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
35	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
36	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
39	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
43	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
44	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
45	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
47	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
48	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
49	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
50	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
51	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
52	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk
53	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
54	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
56	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
57	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
58	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
59	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
60	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
61	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
62	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
63	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
64	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
65	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
66	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
67	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
68	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
69	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
70	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
71	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
72	STTP	PT Siantar Top Tbk
73	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
74	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
75	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

76	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
77	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
78	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
79	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
80	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
81	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
82	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
83	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang dipilih untuk menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015:118).

Selain itu, penentuan sampel dalam penelitian ini juga mempertimbangkan ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang memuat informasi terkait kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan populasi secara lebih akurat serta mendukung proses analisis dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pendekatan tersebut, ditetapkan beberapa kriteria khusus dalam menentukan sampel penelitian, di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2023-2024.	83
2	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengikuti peserta PROPER priode 2023-2024.	75
3	Jumlah perusahaan yang mengungkapkan pelaporan lingkungan periode 2023-2024.	8
4	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data biaya lingkungan periode 2023-2024.	3
5	Jumlah tahun pengamatan	2
6	Jumlah perusahaan sampel	5
7	Jumlah sampel selama tahun pengamatan	10

**Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Eminent	Keterangan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

*Sumber: Peneliti*

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel dependen) serta tiga variabel yang bersifat bebas atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen yang dianalisis adalah profitabilitas perusahaan, sementara variabel independen

mencakup tingkat kinerja lingkungan, praktik pelaporan lingkungan, serta beragam aktivitas perusahaan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang perubahan nilainya ditentukan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang dihitung menggunakan rasio, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*.

#### *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Berdasarkan penjelasan Bastian dan Suhardjono (2006) dalam Azrianori (2019), marjin laba bersih dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih yang diperoleh terhadap total pendapatan penjualan. Nilai NPM yang lebih tinggi mencerminkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bersifat bebas dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah kinerja lingkungan.

## **1. Kinerja Lingkungan (X1)**

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai hasil yang positif dalam pengelolaan aspek-aspek lingkungan. Penilaian variabel ini dilakukan dengan menggunakan sistem pemeringkatan PROPER, yaitu program evaluasi dan pengawasan yang dikembangkan untuk mendorong perusahaan meningkatkan komitmen dan kontribusinya terhadap pengelolaan lingkungan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER menetapkan lima kategori penilaian yang ditunjukkan melalui warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Dalam penelitian ini, setiap perusahaan akan memperoleh skor berdasarkan tingkat peringkat PROPER yang dimilikinya.

## **2. Pengungkapan Lingkungan (X2)**

Pengungkapan lingkungan adalah kegiatan perusahaan dalam menyajikan informasi mengenai upaya serta hasil pengelolaan dampak lingkungan yang muncul dari proses operasionalnya. Isi laporan ini umumnya meliputi penggunaan energi, penanganan limbah, emisi yang dihasilkan, upaya pelestarian sumber daya, serta pengeluaran dan investasi terkait program lingkungan. Berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, pengungkapan lingkungan berperan sebagai sarana keterbukaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sekaligus menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Selain meningkatkan kepercayaan masyarakat, pengungkapan ini juga membantu perusahaan menilai efektivitas kegiatan lingkungan, mengurangi potensi risiko, serta mendukung

proses pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat untuk keberlanjutan jangka panjang.

**Tabel 3. 4 Indikator Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan GRI**

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
PL1	Kebijakan lingkungan
PL2	Sistem manajemen lingkungan
PL3	Penggunaan energi
PL4	Efisiensi energi
PL5	Penggunaan air
PL6	Pengelolaan air / konservasi air
PL7	Pengungkapan emisi GRK
PL8	Upaya Penurunan Emisi
PL9	Pengelolaan limbah
PL10	Pengelolaan limbah B3/ limbah khusus
PL11	Daur ulang
PL12	Pengelolaan limbah
PL13	Material ramah lingkungan
PL14	Keanekaragaman hayati
PL15	Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan
PL16	Sertifikasi/ standar lingkungan
PL17	Program lingkungan perusahaan
PL18	Pelatihan/ edukasi lingkungan
PL19	CSR/ kegiatan sosial terkait lingkungan
PL20	Pengungkapan lingkungan dalam rantai pasok

*Sumber: Global Reporting Initiative (GRI)*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Mengacu pada Sugiyono (2015:193), data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak lain atau dari dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui akses daring pada situs resmi perusahaan, yang menyediakan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan data yang sudah tersedia dan dokumen-dokumen relevan. Metode dokumentasi mencakup proses pengumpulan, pencatatan, dan penelaahan terhadap laporan perusahaan yang dipublikasikan pada periode penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun metode analisis yang diterapkan dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal dalam menganalisis data dengan cara menyajikan dan menggambarkan data penelitian sesuai kondisi aslinya tanpa melakukan generalisasi lebih jauh. Mengacu pada Sugiyono (2015:207), teknik ini bertujuan memberikan ringkasan yang jelas mengenai karakteristik data yang diperoleh.

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan regresi, maka diperlukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara sah. Beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain;

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas maupun variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Ghozali (2011:29) menyatakan bahwa distribusi normal merupakan prasyarat penting agar regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid. Untuk melakukan pengujian ini, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov satu arah serta didukung oleh interpretasi grafik untuk melihat pola distribusi data secara visual.

Penentuan apakah data dapat dianggap memiliki distribusi normal atau tidak diambil berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap mengikuti pola distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat stabil atau berubah antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual

tetap sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan bila variansnya tidak konsisten maka terjadi heteroskedastisitas.

Di sisi lain, uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasional yang kuat satu sama lain. Uji ini bertujuan memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu tinggi atau bahkan sempurna di antara variabel bebas. Salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagaimana dijelaskan oleh Wireza (2017). TOL merupakan kebalikan dari VIF, dan kedua nilai ini menunjukkan tingkat ketergantungan antarvariabel. Jika nilai VIF besar, hal ini menandakan adanya masalah multikolinieritas. Suatu model dapat dianggap bebas dari multikolinieritas apabila nilai TOL melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10. Namun bila TOL berada di bawah 0,10 dan VIF melampaui 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas terjadi di antara variabel independen tersebut.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menentukan apakah terjadi perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Bila varians residual konstan, maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika variansnya berubah-ubah maka kondisi tersebut dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:193).

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara error pada satu pengamatan dengan error pada pengamatan lain yang terjadi

pada waktu berbeda. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi kurang akurat. Identifikasi autokorelasi biasanya dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan hasil analisis data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), serta uji parsial atau uji t.

#### 1. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Penelitian ini memakai dua model analisis. Model pertama bertujuan menilai pengaruh penerapan akuntansi berkelanjutan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$NPM = \alpha + \beta_1 X_{KL} + \beta_2 X_{PL}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

NPM : Net Profit Margin

KL : Kinerja Lingkungan

PL : Pengungkapan Lingkungan

## **2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Variabel bebas yang diuji meliputi kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah lingkungan, dan aktivitas lingkungan. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dinilai tidak memberikan pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Namun, bila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima.

## **3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar dari 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2011:97) yang menyatakan bahwa nilai R<sup>2</sup> yang tinggi mengindikasikan informasi yang kuat dari variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya alam, proses produksi, limbah, dan dampak lingkungan lainnya. Oleh karena itu, sektor ini dinilai relevan untuk meneliti penerapan green accounting serta hubungannya terhadap profitabilitas perusahaan.

Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sumber data penelitian karena merupakan lembaga resmi yang menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan publik secara lengkap dan terstruktur. Melalui BEI, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi perusahaan lainnya secara lebih mudah dan terbuka.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan tiga indikator utama yaitu kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, dan biaya lingkungan. Sementara itu, profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM), rasio tersebut dinilai mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Kriteria tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih seragam, mudah dibandingkan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### **1. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)**

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar meningkatkan kepatuhan serta kinerja dalam pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

PROPER tidak hanya menilai kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, tetapi juga menilai upaya perusahaan dalam melakukan inovasi, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan lingkungan.

Peringkat ini kemudian digunakan dalam penelitian sebagai indikator kinerja lingkungan (X1) dengan mengkonversi ke dalam skala numerik. Hasil penilaian PROPER dinyatakan dalam bentuk peringkat warna yang menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan, yaitu:

**Tabel 4. 1 Peringkat PROPER**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
Emas	Sangat baik, melebihi standar dan berkelanjutan
Hijau	Baik, melebihi kepatuhan
Biru	Cukup, sesuai dengan ketentuan
Merah	Kurang, belum memenuhi standar
Hitam	Sangat buruk, melanggar ketentuan

*Sumer: Kementerian Lingkungan Hidup*

Dalam penelitian ini, PROPER digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024.

Perusahaan yang tercantum dalam PROPER dianggap memiliki:

- \* aktivitas pengelolaan lingkungan yang terukur
- \* kinerja lingkungan yang dapat dievaluasi
- \* transparansi terhadap pengawasan pemerintah

Sehingga, hanya perusahaan yang tercantum dalam PROPER yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil identifikasi, dari total populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, hanya sebagian kecil perusahaan yang tercantum dalam PROPER periode 2023–2024.

Nilai PROPER ( Kinerja Lingkungan -X1), nilai PROPER berasal dari penilaian Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang kemudian dikonversi menjadi angka sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Nilai PROPER**

<b>Peringkat PROPER</b>	<b>Skor</b>
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

*Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup*

Perusahaan yang ikut dalam PROPER digunakan sebagai sampel penelitian karena memiliki data yang dapat digunakan mengukur variabel kinerja lingkungan.

**Tabel 4. 3 Hasil Penelitian PROPER**

No	Perusahaan	Tahun	Peringkat PROPER	Nilai (X1)
1	INDF	2023	Biru	3
2	INDF	2024	Biru	3
3	ICBC	2023	Hijau	4
4	ICBC	2024	Hijau	4
5	MYOR	2023	Biru	3
6	MYOR	2024	Biru	3
7	ROTI	2023	Biru	3
8	ROTI	2024	Biru	3
9	ULTJ	2023	Biru	3
10	ULTJ	2024	Biru	3

*Sumber:Kementerian Lingkungan Hidup*

## 2. Penilaian Pengungkapan Lingkungan (GRI)

Pengukuran pelaporan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan 20 indikator yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan jumlah indikator yang lebih banyak bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan menyeluruh mengenai tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan seluruh indikator tersebut, sehingga nilai indeks pengungkapan lingkungan (X2) bervariasi antar perusahaan. Penilaian sampel perusahaan untuk pengungkapan lingkungan dengan 20 indikator.

**Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Pengungkapan Lingkungan**

Indikator	INDF-23	INDF-24	ICBC-23	ICBC-24	MYOR-23	MYOR-241	ROTI-23	ROTI-24	ULTJ-23	ULTJ-24
PL1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
PL3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
PL11	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
PL12	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
PL13	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
PL14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
PL15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
PL17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL18	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
PL19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0

*Sumber: Peneliti*

Dari hasil penilaian 20 Indikator yang sudah di teliti maka di hasilkan skor atau nilai yang akan di gunakan dalam SPSS, dengan rumus:

$$X2 = \text{Jumlah item} / 20$$

**Tabel 4. 5 Data Pengungkapan Lingkungan**

Kode	Total item	Skor PL
INDF-23	17	0,85
INDF-24	18	0,9
ICBP-23	15	0,75
ICBP-24	16	0,8
MYOR-23	18	0,9
MYOR-24	19	0,95
ROTI-23	10	0,5
ROTI-24	12	0,6
ULTJ-23	18	0,9
ULTJ-24	18	0,9

*Sumber: Peneliti*

#### 4.2 Hasil Descriptive Statistic

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkunagn	10	3,00	4,00	3,2000	,42164
Pengungkapan Ligkunagan	10	,50	,95	,8050	,14804
NPM	10	,07	,14	,1027	,02436
Valid N (listwise)	10				

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki jumlah data (N) sebanyak 10, dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,2000 dengan standar deviasi sebesar 0,42164. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tergolong baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data kinerja lingkungan cenderung homogen atau tidak menyebar terlalu jauh.

Selanjutnya, variabel pengungkapan lingkungan memiliki jumlah data sebanyak 10 dengan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,95. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,8050 dengan standar deviasi sebesar 0,14804. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan relatif tinggi. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa variasi data pengungkapan lingkungan antar perusahaan tidak terlalu besar.

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), diketahui memiliki jumlah data sebanyak 10 dengan nilai minimum sebesar 0,07 dan maksimum sebesar 0,14. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,1027 dengan standar deviasi sebesar 0,02436. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berada pada kategori yang cukup stabil. Nilai standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel relatif tidak terlalu jauh.

**Tabel 4. 7 Item Pengungkapan Lingkungan Yang Dilaporkan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman**

<b>Indikator</b>	<b>Dilaporkan</b>	<b>Tidak dilaporkan</b>
PL1	100%	0%
PL2	90%	10%
PL3	80%	20%
PL4	100%	0%
PL5	100%	0%
PL6	100%	0%
PL7	90%	10%
PL8	90%	10%
PL9	100%	0%
PL10	90%	10%
PL11	50%	50%
PL12	70%	30%
PL13	60%	40%
PL14	20%	80%
PL15	100%	0%
PL16	80%	20%
PL17	100%	0%
PL18	60%	40%

PL19	100%	0%
PL 20	60%	40%

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengungkapan lingkungan, dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan pada masing-masing indikator menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa indikator seperti PL1, PL4, PL5, PL6, PL9, PL15, dan PL17 memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dengan persentase sebesar 100%, yang berarti seluruh perusahaan dalam sampel telah mengungkapkan indikator tersebut. Selain itu, indikator PL2, PL3, PL7, PL8, PL10, dan PL16 juga menunjukkan tingkat pengungkapan yang relatif tinggi, yaitu berkisar antara 80% hingga 90%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah melaporkan informasi terkait aspek tersebut meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Sementara itu, indikator PL11, PL12, PL13, PL18, dan PL20 memiliki tingkat pengungkapan sedang dengan persentase antara 50% hingga 70%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian perusahaan yang mengungkapkan indikator tersebut. Adapun indikator dengan tingkat pengungkapan terendah terdapat pada PL14 dengan persentase sebesar 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut masih kurang mendapat perhatian dalam pelaporan lingkungan perusahaan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini tergolong cukup baik, namun belum merata pada seluruh indikator, sehingga diperlukan peningkatan transparansi dan konsistensi dalam pelaporan lingkungan di masa mendatang.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S).

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Kinerja Lingkungan, Pengungkapan lingkungan Terhadap NPM**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan	NPM
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,2000	,8050	,1026
	Std. Deviation	,42164	,14804	,02436
Most Extreme Differences	Absolute	,482	,239	,179
	Positive	,482	,164	,166
	Negative	-,318	-,239	-,179
Test Statistic		,482	,239	,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,109 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.X, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,000, variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,109, dan variabel NPM sebesar 0,200.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan dan NPM memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena masih terdapat variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Kinerja Lingkungan, pengungkapan lingkungan, Terhadap NPM**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,008	,080		-,103	,921		
	Kinerja Lingkunagn	,027	,019	,462	1,386	,208	,989	1,012
	Pengungkapan Ligkunagan	,032	,055	,193	,578	,582	,989	1,012

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel coefficients, diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance

sebesar 0,989 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,012. Selanjutnya, variabel pengungkapan lingkungan juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,012. Nilai tolerance yang diperoleh seluruh variabel independen berada di atas 0,10, sedangkan nilai VIF berada jauh di bawah 10.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, masing-masing variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara mandiri tanpa adanya gangguan hubungan yang berlebihan dengan variabel lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### **4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen pada tabel coefficients.

**Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastis Kinerja lingkungan, Pengungkapan lingkungan Terhadap NPM**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,008	,080		-,103	,921
	Kinerja Lingkunagn	,027	,019	,462	1,386	,208
	Pengungkapan Ligkunagan	,032	,055	,193	,578	,582

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,163, yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 dan variabel biaya lingkungan sebesar 0,024, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua variabel tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi asumsi heteroskedastisitas, karena masih terdapat variabel independen yang mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, diperlukan penanganan lebih lanjut agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode satu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi, karena hal

tersebut dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

**Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,012	,02421	,791

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Ligkunagan, Kinerja Lingkunagn  
b. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208 dan variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,582. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### 4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat signifikansi atau tidak. Pengujian ini

bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, melalui uji hipotesis dapat ditentukan apakah dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>). Uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Sedangkan uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

#### **4.3.1 Uji Regresi Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

**Tabel 4. 12 Uji Regresi Berganda Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,008	,080		-,103	,921		
	Kinerja Lingkunagn	,027	,019	,462	1,386	,208	,989	1,012
	Pengungkapan Ligkunagan	,032	,055	,193	,578	,582	,989	1,012

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 PL + e$$

Keterangan:

- NPM = Net Profit Margin
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- KL = Kinerja Lingkungan
- PL = Pengungkapan Lingkungan
- e = Error

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NPM = -0,008 + 0,027 KL + 0,032 PL$$

Keterangan:

KL = Kinerja Lingkungan

PL = Pengungkapan Lingkungan

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,008 menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dianggap konstan (tidak mengalami perubahan), maka nilai NPM sebesar -0,008.
2. Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai NPM sebesar 0,027, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi pengungkapan lingkungan sebesar 0,032 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan lingkungan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai NPM sebesar 0,032, dengan asumsi variabel lain tetap.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap NPM, meskipun tingkat signifikansinya perlu dilihat lebih lanjut melalui uji parsial (uji t).

#### **4.3.2 Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4. 13 Uji Signifikan Parsial Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Terhadap NPM**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,080		-,103	,921
	Kinerja Lingkunagn	,027	,019	,462	1,386	,208
	Pengungkapan Ligkunagan	,032	,055	,193	,578	,582

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Data Diolah peneliti*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1.Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap NPM**

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap NPM ditolak.

### **2.Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap NPM**

Variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,582, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap NPM ditolak.

### 4.3.3 Uji F(Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin/NPM*). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA.

**Tabel 4. 14 Uji F Kinerja Lingkunganm Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,361	2	6,181	1,054	,398 <sup>b</sup>
	Residual	41,044	7	5,863		
	Total	53,405	9			

a. Dependent Variable: NPM  
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

*Sumber: Data Diolah peneliti*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,398. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

#### 4.3.4 Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang terdapat pada tabel *Model Summary*. Penggunaan Adjusted R Square bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih akurat karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model.

**Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan Terhadap NPM**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,012	,02421	,791
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Ligkunagan, Kinerja Lingkunagn					
b. Dependent Variable: NPM					

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R Square pada tabel Model Summary.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan

pengungkapan lingkungan hanya mampu menjelaskan variasi Net Profit Margin (NPM) sebesar 1,2%.

Sementara itu, sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti faktor manajemen perusahaan, efisiensi operasional, kondisi pasar, serta variabel ekonomi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong sangat rendah, sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi NPM di luar variabel yang diteliti.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan telah menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena kinerja lingkungan pada umumnya lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti kepatuhan terhadap pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, serta penggunaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menjalankan kinerja lingkungan sebagai suatu kewajiban,

bukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan keuntungan ( Ahsyam, F., Amril., & Ramly, R (2024)).

Selain itu, manfaat dari kinerja lingkungan biasanya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Dampak positif dari kinerja lingkungan lebih bersifat jangka panjang, seperti peningkatan citra perusahaan, reputasi yang lebih baik di mata masyarakat, serta meningkatnya kepercayaan dari investor dan stakeholder lainnya. Namun, manfaat tersebut membutuhkan waktu untuk dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini menyebabkan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini ,Nanik Niandari & Handayani (2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Namun demikian, perusahaan tetap perlu memperhatikan kinerja lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha di masa depan.

#### **4.4.2 Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa luas atau sempitnya informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah karena pengungkapan lingkungan umumnya membutuhkan biaya tambahan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk menyusun laporan keberlanjutan, melakukan audit lingkungan, serta melaksanakan berbagai program yang berkaitan

dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Biaya-biaya tersebut dalam jangka pendek dapat menjadi beban operasional yang justru menekan laba perusahaan.

Selain itu, tidak semua *stakeholder* secara langsung memberikan respon terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Misalnya, konsumen tidak selalu menjadikan informasi lingkungan sebagai faktor utama dalam keputusan pembelian, dan investor juga tidak selalu menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi. Hal ini menyebabkan pengungkapan lingkungan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, Felicia Handoyo, Akram, dan Nurabiah (Universitas Mataram, 2022).

Di sisi lain, pengungkapan lingkungan tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang, pengungkapan lingkungan dapat membantu membangun kepercayaan publik dan memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pengungkapan lingkungan tetap perlu dilakukan secara konsisten.

#### **4.5.3 Koefisien Determinasi terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan masih sangat terbatas.

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan dalam profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa efisiensi operasional, strategi manajemen, kondisi pasar, tingkat persaingan industri, serta kondisi ekonomi secara umum. Dengan demikian, variabel lingkungan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, hasil ini tidak berarti bahwa variabel lingkungan tidak penting. Justru, variabel lingkungan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu memperhatikan aspek lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial sekaligus investasi untuk masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek lingkungan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba perusahaan, khususnya dalam jangka pendek.

Namun demikian, aspek lingkungan tetap memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, meningkatkan reputasi, serta membangun kepercayaan stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting.

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan perusahaan, yang tercermin melalui peringkat PROPER, belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan masih lebih bersifat sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, bukan sebagai strategi yang secara langsung mendorong peningkatan keuntungan.
2. Pengungkapan lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun secara umum perusahaan telah melakukan pengungkapan informasi lingkungan dengan cukup baik, hal tersebut belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena informasi yang diungkapkan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama bagi investor maupun konsumen dalam mengambil keputusan. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan kemungkinan masih bersifat formalitas atau sekadar memenuhi tuntutan pelaporan, sehingga belum memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan, belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan belum menjadi penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan masih kalah dominan dibandingkan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, dan kondisi pasar.

## **5.2 Saran**

Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan aspek lingkungan tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan diharapkan mampu mengelola biaya lingkungan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan nilai tambah terhadap peningkatan profitabilitas.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja perusahaan dari perspektif lingkungan. Dengan demikian, investor tidak

hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan efisiensi operasional, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Tangible Journal*, 9(1), 448.
- Almilia, L. S., & Wijayanto, A. (2007). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–102.
- Aristiyanti, N., & Sidiyanto, E. (2023). Inovasi produk ramah lingkungan dan kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Chairia, A., Hidayat, R., & Santoso, B. (2022). Green accounting: Konsep dan aplikasi. Salemba Empat.
- Cohen, M. A., & Robbins, S. (2011). *Environmental management and business strategy*. Prentice Hall.
- Databoks Katadata. (2022, Desember 2). Laba Indofood merosot 14,10% pada kuartal III 2022, terimbas perlambatan ekonomi global.
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. CV Malik Rizki Amanah. <https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384> □
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., Santoso, H., & Wijaya, R. (2025). Peran green accounting dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*.
- Hag, A. (2025). *Sustainable business practices: A global perspective*. Environmental Publishing.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi lingkungan*. Graha Ilmu.
- Indo Premier Sekuritas. (2023, Maret 27). *Financial statements full year 2022 of INDF*.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). <https://proper.menlhk.go.id/proper/> □
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*. <https://www.menlhk.go.id/> □
- Kholmi, M., & Nafiza, S. (2022). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 112–125.
- Lako, A. (2018). *Green economy: Membangun ekonomi hijau untuk keberlanjutan lingkungan*. Erlangga.
- Lensa Lingkungan. (2024). *Peran perusahaan dalam pelestarian lingkungan*. Buletin Lingkungan.
- Lestari, P., Dewi, S., & Putra, R. (2023). Pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*.

- Ningrum, D. A., Sari, D. P., & Wijaya, E. (2024). Pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–58.
- Oktaviyah, S. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Pustaka Ekonomi.
- Pradipta, D., Wijaya, K., & Lestari, S. (2023). Transparansi biaya lingkungan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*.
- Pratama, Y. N. (2024). Dampak akuntansi hijau terhadap profitabilitas perusahaan (Tesis). Universitas ABC.
- Puspitasari, N., Marjono, M., & Nurina, L. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap tiga indikator profitabilitas pada sektor food and beverage Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2507–2522.
- Putra, A., Sari, D., & Wijaya, E. (2024). Green accounting and corporate social responsibility: A comprehensive study. Eco-Finance Press.
- Putra, D., & Sisdianto, E. (2024). Strategi keberlanjutan perusahaan. Penerbit Mitra.
- Rabbani, F., & Aletheia, G. (2021). Manajemen keuangan perusahaan. Mitra Wacana Media.
- Rijal, S., & Sisdianto, E. (2023). Transparansi pelaporan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Rizal, A., Putra, D., & Lestari, F. (2024). Akuntabilitas lingkungan dalam pelaporan keuangan. *Media Akuntansi*.
- Sartono, A. (2010). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi. BPF.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2018). Contemporary environmental accounting: Issues, concepts and practice. Routledge.
- Sugiyono. (2015a). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sudarmanto, A., Wibowo, E., & Handayani, S. (2024). Green accounting dan akuntabilitas lingkungan. Kencana.
- Welly, Y. (2020). Green accounting: Akuntansi dan lingkungan. CV Media Sains Indonesia. <https://repository.uniga.ac.id/file/bahan/90685915.pdf>
- Wireza, A. (2017). Analisis kinerja keuangan dan pengungkapan CSR. *Jurnal Keuangan*.
- Wulandari, R. (2023). Analisis pengaruh akuntansi lingkungan terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–90.

## **LAMPIRAN**

### **BIODATA**

#### Data Pribadi

Nama: Morina E Simanjuntak

Tempat/Tanggal Lahir: Panambean, 05 Maret 2003

Alamat: Sitabo-tabo, Siborong-borong

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama : Advent

Kewarganegaraan: Indonesia

#### Jenjang Pendidikan

2022 – 2026: Universitas Advent Surya Nusantara, Pematangsiantar

2019 – 2022: SMAN 17 Batam

2016 – 2019: SMPS Misi Bagi Bangsa Batam

2010 – 2016: SDN 173273 Siborong-borong

#### Pengalaman

Juni – Juli 2025: Anggota Business Club (Department Kerohanian)

## Lampiran 1

### Ringkasan laporan NPM Sampel

Sampel	Laba bersih	Penjualan bersih	NPM
INDF-23	8.147.019	111.703.611	7,29
INDF-24	8.641.612	115.786.525	7,46
ICBP-23	8.465.123	67.909.901	12,47
ICBP-24	8.813.377	72.597.188	12,14
MYOR-23	3.193.816	31.485.008	10,14
MYOR-24	3.000.372	36.072.949	8,23
ROTI-23	333.291	3.820.533	8,72
ROTI-24	362.566	3.932.170	9,22
ULTJ-23	1.169.212	8.302.741	14,08
ULTJ-24	1.136.624	8.874.202	12,81

## Lampiran 2

### Indikator Penilaian Pengungkapan lingkungan menurut GRI

Indikator	Keterangan
PL1	Kebijakan lingkungan
PL2	Sistem manajemen lingkungan
PL3	Penggunaan energi
PL4	Efisiensi energi
PL5	Penggunaan air
PL6	Pengelolaan air / konservasi air
PL7	Pengungkapan emisi GRK
PL8	Upaya Penurunan Emisi
PL9	Pengelolaan limbah
PL10	Pengelolaan limbah B3/ limbah khusus
PL11	Daur ulang

PL12	Pengelolaan limbah
PL13	Material ramah lingkungan
PL14	Keanekaragaman hayati
PL15	Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan
PL16	Sertifikasi/ standar lingkungan
PL17	Program lingkungan perusahaan
PL18	Pelatihan/ edukasi lingkungan
PL19	CSR/ kegiatan sosial terkait lingkungan
PL20	Pengungkapan lingkungan dalam rantai pasok

### Lampiran 3

#### Hasil Penilaian Pengungkapan Lingkungan

Indikator	INDF-23	INDF-24	ICBC-23	ICBC-24	MYOR-23	MYOR-241	ROTI-23	ROTI-24	ULTJ-23	ULTJ-24
PL1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
PL3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PL9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
PL11	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
PL12	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
PL13	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
PL14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
PL15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
PL17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL18	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
PL19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PL20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0

#### Lampiran 4

**Tabel Pengungkapan Lingkungan 20 Indikator**

Kode	Total item	Skor PL
INDF-23	17	0,85
INDF-24	18	0,9
ICBP-23	15	0,75
ICBP-24	16	0,8
MYOR-23	18	0,9
MYOR-24	19	0,95
ROTI-23	10	0,5
ROTI-24	12	0,6
ULTJ-23	18	0,9
ULTJ-24	18	0,9

#### Lampiran 5

**Descriptive Statistic**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkunagn	10	3,00	4,00	3,2000	,42164
Pengungkapan Ligkunagan	10	,50	,95	,8050	,14804
NPM	10	,07	,14	,1027	,02436
Valid N (listwise)	10				

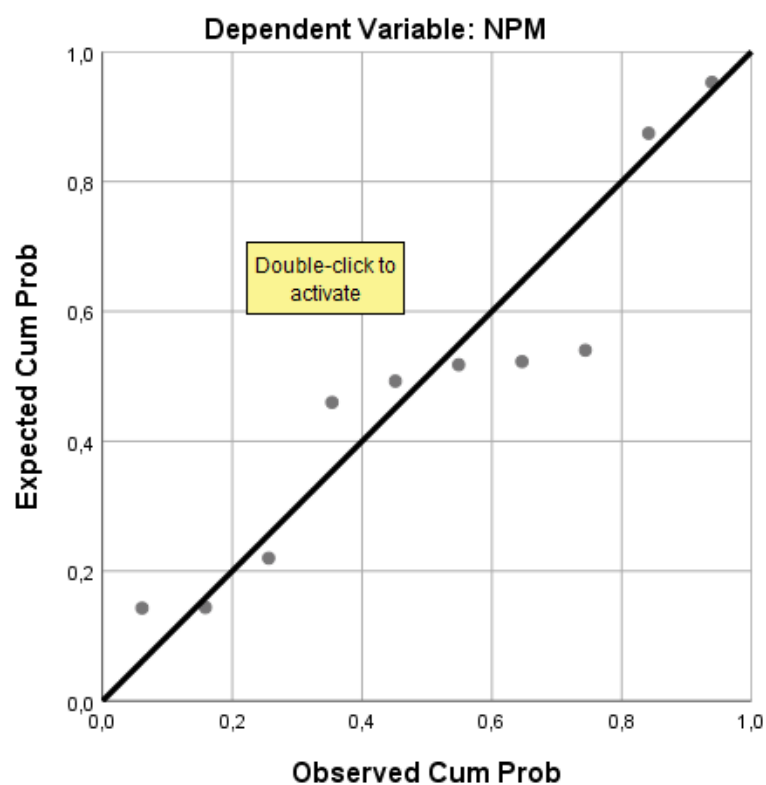
## Lampiran 6

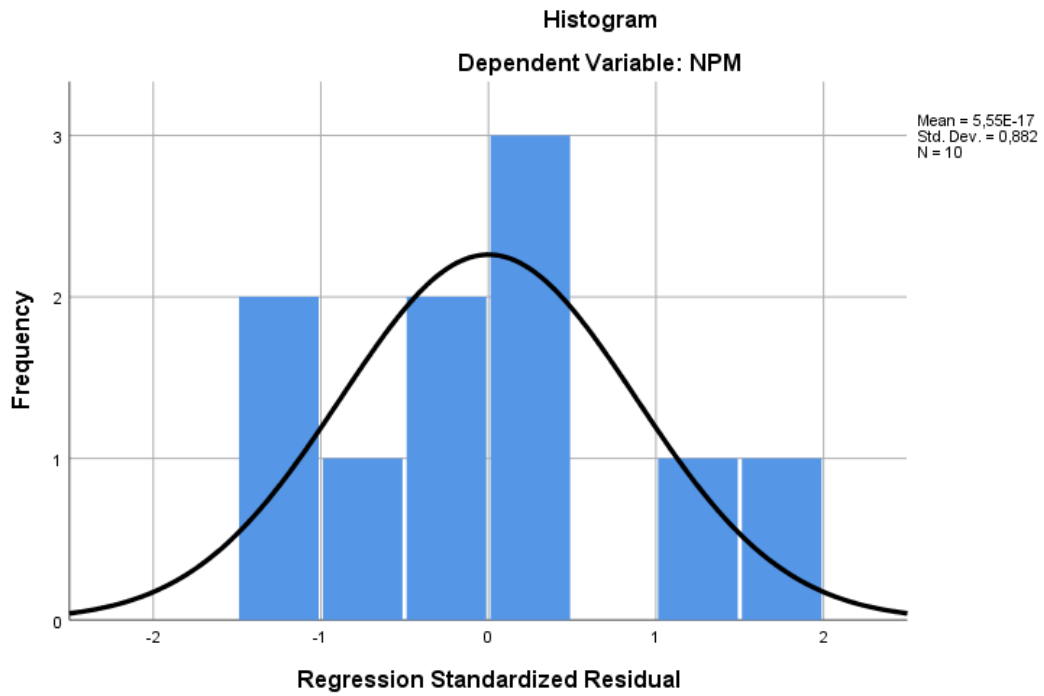
## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Lingkunagn	Pengungkapa n Ligkunagan	NPM
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,2000	,8050	,1026
	Std. Deviation	,42164	,14804	,02436
Most Extreme Differences	Absolute	,482	,239	,179
	Positive	,482	,164	,166
	Negative	-,318	-,239	-,179
Test Statistic		,482	,239	,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,109 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### Lampiran 7

#### Hasil Uji Multikolinearitas

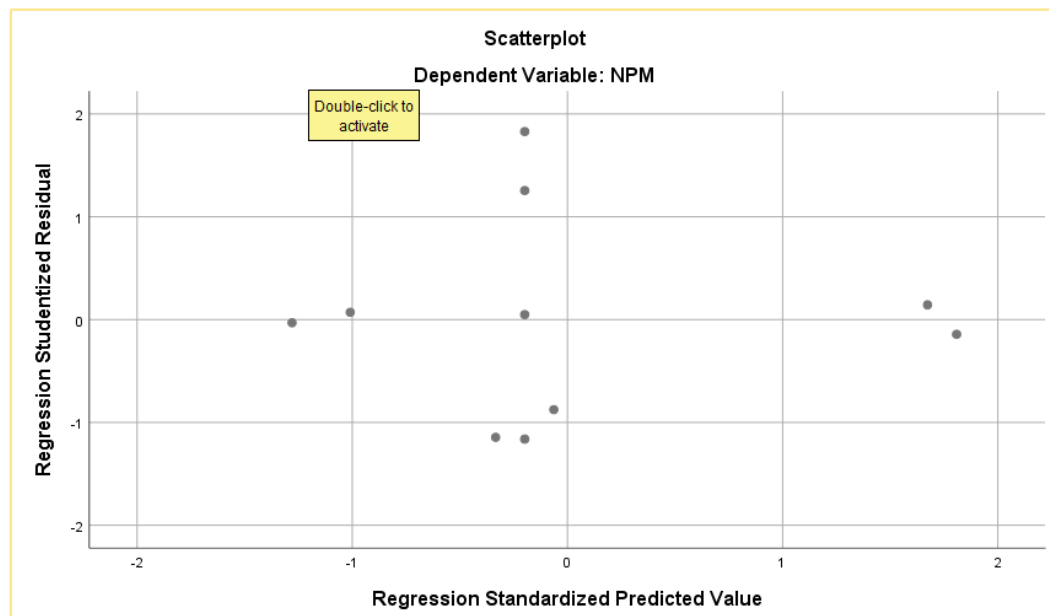
Variabel	Toleransi	VIF
Kinerja Lingkungan	0,989	1,012
Pengungkapan Lingkungan	0,989	1,012

## Lampiran 8

## Hasil Uji Heterokrdastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,825	7,990		-,103	,921
	Kinerja Lingkungan	2,669	1,925	,462	1,386	,208
	Pengungkapan Lingkungan	3,168	5,484	,193	,578	,582

a. Dependent Variable: NPM



## Lampiran 9

## Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,012	2,42146	,791

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan  
b. Dependent Variable: NPM

## Lampiran 10

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,825	7,990		-,103	,921
	Kinerja Lingkungan	2,669	1,925	,462	1,386	,208
	Pengungkapan Lingkungan	3,168	5,484	,193	,578	,582

a. Dependent Variable: NPM

## Lampiran 11

### Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,825	7,990		-,103	,921
	Kinerja Lingkungan	2,669	1,925	,462	1,386	,208
	Pengungkapan Lingkungan	3,168	5,484	,193	,578	,582

a. Dependent Variable: NPM

## Lampiran 12

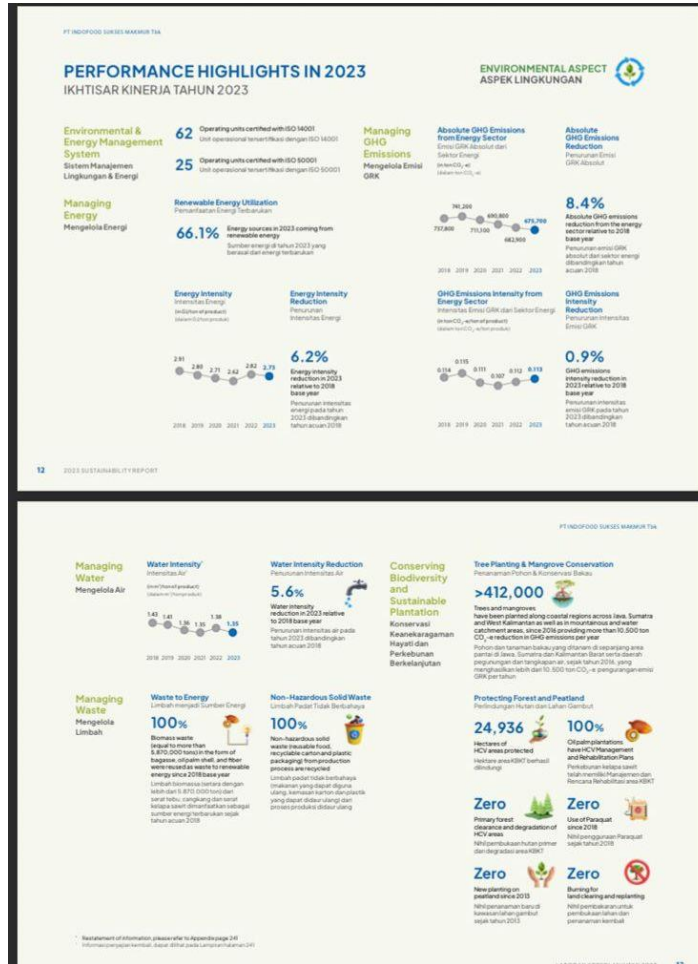
### Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,361	2	6,181	1,054	,398 <sup>b</sup>
	Residual	41,044	7	5,863		
	Total	53,405	9			

a. Dependent Variable: NPM  
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

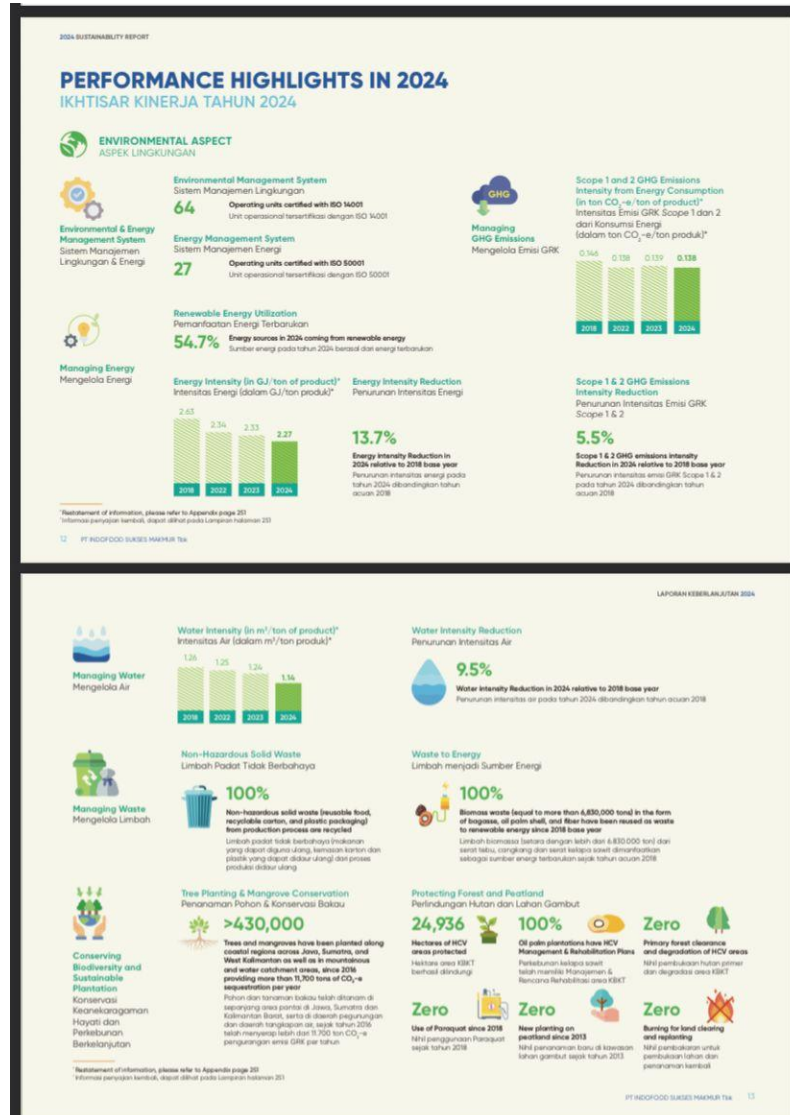
Lampiran 13

Laporan Sustainability INDF 2023



Lampiran 14

Laporan Sustainability INDF 2024



Lampiran 15

Laporan Sustainability ICBP 2023



Lampiran 16

Laporan Sustainability ICBP 2024

## PERFORMANCE HIGHLIGHTS IN 2024

**Ikhtisar Kinerja Tahun 2024** **Environmental Aspect**  
Aspek Lingkungan

### Management System

Sistem Manajemen

---

### Environmental Management System

Sistem Manajemen Lingkungan

32

Operating units are certified with ISO 14001  
Unit operasional tersertifikasi dengan ISO 14001

### Managing Energy\*

Mengelola Energi\*

---

### Energy Intensity

(in gigajoules/ton of product)  
Intensitas Energi  
(dalam gigajoules/ton produk)

10.2%

Reduction of energy intensity in 2024 relative to 2018 base year  
Penurunan intensitas energi pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun acuan 2018

### Managing GHG Emissions\*

Mengelola Emisi GRK\*

---

### Scope 1 and 2 GHG Emissions Intensity

(in ton CO<sub>2</sub>e/ton of product)  
Intensitas Emisi GRK Scope 1 dan 2  
(dalam ton CO<sub>2</sub>e/ton produk)

17.4%

Reduction of Scope 1 and 2 GHG emissions intensity in 2024 relative to 2018 base year  
Penurunan intensitas emisi GRK Scope 1 dan 2 pada tahun 2024 dibandingkan tahun acuan 2018

### Energy Management System

Sistem Manajemen Energi

23

Operating units are certified with ISO 50001  
Unit operasional tersertifikasi dengan ISO 50001

### Energy Intensity Reduction

Penurunan Intensitas Energi

10.2%

### Renewable Energy Utilization

Pemanfaatan Energi Terbarukan

31.7%

Energy sources in 2024 coming from renewable energy  
Sumber energi pada tahun 2024 berasal dari energi terbarukan

### Scope 1 and 2 GHG Emissions Intensity Reduction

Penurunan Intensitas Emisi GRK Scope 1 dan 2

17.4%

\* Restatement of information, please refer to Appendix page 200  
\* Informasi pengulangan kembali, silakan lihat pada Lampiran Ikhtisar 2024

PT INDOFOOD CIBP SUKSES MANUR TIRA / LAPORAN KEBERLANUTAN 2024 **13**

### Managing Water

Mengelola Air

---

### Water Intensity

(in m<sup>3</sup>/ton of product)  
Intensitas Air  
(dalam m<sup>3</sup>/ton produk)

12%

Reduction of water intensity in 2024 relative to 2018 base year  
Penurunan intensitas air pada tahun 2024 dibandingkan tahun acuan 2018

### Managing Waste

Mengelola Limbah

---

### Non-Hazardous Solid Waste

Limbah Padat Tidak Berbahaya

100%

Non-hazardous solid waste from production process (reusable food, recyclable carton, and plastic packaging) from production process are recycled  
Limbah padat tidak berbahaya dari proses produksi (makanan yang dapat digunakan ulang, kemasan karton dan plastik yang dapat didaur ulang) dari proses produksi didaur ulang

### Conserving Biodiversity

Konservasi Keanekaragaman Hayati

---

### Tree Planting & Mangrove Conservation

Penanaman Pohon & Konservasi Bakau

>226,000

Trees and mangroves have been planted along coastal regions and beaches as well as in the mountains and water catchment areas as part of agroforestry, since 2018, providing up to 11,300 ton CO<sub>2</sub>e reduction in GHG emissions  
Jumlah pohon dan tanaman bakau yang ditanam di sepanjang area persis dan pantai serta di daerah pegunungan dan daerah tangkapan air sebagai bagian dari agroforestri, sejak tahun 2018, yang menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca hingga 11.300 ton CO<sub>2</sub>e

PT INDOFOOD CIBP SUKSES MANUR TIRA / 2024 SUSTAINABILITY REPORT **14**



Lampiran 18

Laporan Sustainability MYOR 2024



GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Halaman Page Location
GRI 202 Keberadaan Pasar / Market Presence	202-1 Rasio Standar Upah Karyawan Entry-level Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional / Ratios Of Standard Entry Level Wage By Gender Compared To Local Minimum Wage	78
GRI 3	3-3 Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	56
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	203-1 Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan / Infrastructure Investments and Services Supported	60, 62, 66
GRI 3	203-2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan / Significant Indirect Economic Impacts	22
GRI 3	3-3 Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	56
GRI 204 Praktik Pengadaan Procurement Practices	204-1 Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal / Proportion of Spending on Local Suppliers	23
GRI 3	3-3 Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	98
GRI 302 Energi Energy	302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi / Energy Consumption Within the Organization	85, 98
	302-3 Intensitas Energi / Energy Intensity	87
	302-4 Pengurangan Konsumsi Energi / Reduction of Energy Consumption	85, 98
GRI 3	3-3 Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	98
GRI 302 Energi Energy	302-1 Konsumsi Energi dalam Organisasi / Energy Consumption Within the Organization	85, 98
	302-3 Intensitas Energi / Energy Intensity	87
	302-4 Pengurangan Konsumsi Energi / Reduction of Energy Consumption	85, 98
	302-5 Pengurangan Pada Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa / Reduction in Energy Requirements of Products and Services	98
GRI 3	3-3 Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	56
GRI 303 Air dan Efluen Water and Effluents	303-1 Interaksi dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama / Interactions With Water As A Shared Resource	90
	303-2 Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air / Management of Water Discharge-related Impacts	90
	303-3 Pengambilan Air / Water Withdrawal	90



F3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan / Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	96
<b>Kinerja Lingkungan Hidup / Environmental Performance</b>		
F4	Biaya Lingkungan Hidup / Environmental Cost Incurred	27
<b>Aspek material / Material Aspect</b>		
F5	Penggunaan Material Ramah Lingkungan / Use of Environmental Friendly Materials	97
<b>Aspek Energi / Energy Aspect</b>		
F6	Jumlah dan Intensitas Energi yang digunakan The Amount and Intensity of Energy Used	86
F7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including use of Renewables Energy Sources	86
<b>Aspek Air / Water Aspect</b>		
F8	Penggunaan Air / Water Used	90, 92-94
F9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati / Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	96
F10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati / Biodiversity Conservation Efforts	66, 67, 96
<b>Aspek Emisi / Emission Aspect</b>		
F11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya / The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	88
F12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan / Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	86
<b>Aspek Limbah dan Efluen / Waste and Effluent Aspect</b>		
F13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	92
F14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	90-94
F15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	91
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup / Environmental Complain Aspect</b>		
F16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan / The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	47
<b>Kinerja Sosial / Social Aspect</b>		
F17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen / Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	56

## Lampiran 19

## Laporan Sustainability ROTI 2023

## Ringkasan POJK No. 51/POJK.03/2017

Summary of POJK No. 51/POJK.03/2017

Kriteria	Criteria	
Umum	General	
1. Laporan Keberlanjutan dapat disusun secara terpisah atau sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan.	1. Sustainability Reports can be prepared separately or as a part of the annual report..	✓
2. Dalam hal dibuat terpisah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan strategi keberlanjutan</li> <li>b. Indikator aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan hidup)</li> <li>c. Profil singkat perusahaan publik</li> <li>d. Penjelasan Direksi</li> <li>e. Tata kelola keberlanjutan</li> <li>f. Kinerja keberlanjutan</li> <li>g. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada</li> <li>h. Tanggapan perusahaan publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya</li> </ul>	2. In case it is made separately: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Explanation of sustainability strategy</li> <li>b. Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental)</li> <li>c. Brief profile of a public company</li> <li>d. Directors' Explanation</li> <li>e. Sustainability Governance</li> <li>f. Sustainability performance</li> <li>g. Written verification from an independent party, if any</li> <li>h. Public company responses to previous year report feedback</li> </ul>	✓
3. Dalam hal laporan dibuat terpisah, harus memuat sebagaimana dimaksud pada angka 2.	3. If the report is prepared separately, it must contain as intended in number 2.	✓
4. Dapat dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara berdampingan.	4. Can be made in Indonesian and English side by side.	✓
5. Dapat disertai gambar, grafik, tabel atau diagram dengan keterangan yang jelas.	5. Can be accompanied by pictures, graphs, tables or diagrams with clear explanations.	
<b>ISI LAPORAN KEBERLANJUTAN</b>	<b>THE CONTENT OF SUSTAINABILITY REPORT</b>	
1. Penjelasan strategis keberlanjutan	1. A strategic explanation of sustainability	82
2. Ilustrasi kinerja aspek keberlanjutan dengan perbandingan kinerja tiga tahun terakhir sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek ekonomi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual</li> <li>2) Pendapatan atau penjualan</li> <li>3) Laba atau rugi bersih</li> <li>4) Produk ramah lingkungan</li> <li>5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Keberlanjutan.</li> </ul> </li> <li>b. Aspek lingkungan hidup:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Penggunaan energi (listrik dan air)</li> <li>2) Pengurangan emisi yang dihasilkan</li> <li>3) Pengurangan limbah dan efluen yang dihasilkan</li> <li>4) Pelestarian keanekaragaman hayati</li> </ul> </li> <li>c. Aspek sosial mengenai dampak positif dan negatif penerapan keuangan keberlanjutan bagi Masyarakat dan lingkungan.</li> </ul>	2. Overview of performance in sustainability aspects with a comparison of performance in the last three years as follows: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Economic aspect:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Quantity of production or services sold</li> <li>2) Income or sales</li> <li>3) Net profit or loss</li> <li>4) Environmentally friendly products</li> <li>5) Involvement of local parties related to the Sustainability Finance business process.</li> </ul> </li> <li>b. Environmental aspects:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Energy use (electricity and water)</li> <li>2) Reducing the resulting emissions</li> <li>3) Reducing waste and effluent produced</li> <li>4) Biodiversity conservation</li> </ul> </li> <li>c. Social aspects regarding the positive and negative impacts of implementing sustainable finance for society and the environment</li> </ul>	81
3. Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan karakteristik perusahaan publik: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visi, misi dan nilai keberlanjutan</li> <li>b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik, situs web, kantor cabang, kantor perwakilan</li> <li>c. Skala usaha:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Total aset, total kewajiban</li> <li>2) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan.</li> <li>3) Persentase kepemilikan saham</li> <li>4) Wilayah operasional</li> </ul> </li> <li>d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha</li> <li>e. Keanggotaan pada asosiasi</li> <li>f. Perubahan perusahaan publik yang bersifat signifikan (penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan)</li> </ul>	3. The brief profile presents an overall picture of the characteristics of public companies: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Vision, mission and sustainability values</li> <li>b. Name, address, telephone number, fax number, e-mail address, website, branch offices, representative offices</li> <li>c. Scale enterprises:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Total assets, total liabilities</li> <li>2) Number of employees according to gender, position, age, education and status employment.</li> <li>3) Percentage of share ownership</li> <li>4) Operational area</li> </ul> </li> <li>d. A brief explanation of products, services and business activities</li> <li>e. Membership in associations</li> <li>f. Significant changes in public companies (closing or opening branches, and ownership structure)</li> </ul>	17 13, 31
4. Penjelasan Direksi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan untuk merespon tantangan               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Penjelasan nilai keberlanjutan</li> <li>2) Penjelasan respon terhadap isu terkait penerapan Keuangan Keberlanjutan</li> <li>3) Penjelasan komitmen pimpinan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan</li> <li>4) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan</li> <li>5) Tantangan pencapaian kinerja</li> </ul> </li> <li>b. Penerapan keuangan keberlanjutan               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pencapaian kinerja (ekonomi, sosial dan lingkungan hidup)</li> <li>2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan</li> </ul> </li> <li>c. Strategi pencapaian target               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup</li> <li>2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha</li> <li>3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan</li> </ul> </li> </ul>	4. Directors' Explanation <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Policies to respond to challenges               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Explanation of sustainability values</li> <li>2) Explanation of responses to issues related to the implementation of Sustainable Finance</li> <li>3) Explanation of leadership commitment in achieving financial implementation Sustainable</li> <li>4) Achievement of performance in implementing Sustainable Finance</li> <li>5) Challenges in achieving performance</li> </ul> </li> <li>b. Implementation of sustainable finance               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Performance achievements (economic, social and environmental)</li> <li>2) Explanation of achievements and challenges including important events during the period reporting</li> </ul> </li> <li>c. Target achievement strategy               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Risk Management regarding the implementation of Sustainable Finance related to economic aspects, social and environmental</li> <li>2) Utilization of business opportunities and prospects</li> <li>3) Explanation of potential external economic, social and environmental situations affect company sustainability</li> </ul> </li> </ul>	10



Lampiran 21

Laporan Sustainability ULTJ 2023

Uraian Description	Halaman Page
<b>Aspek Energi</b> a. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan; b. Uraian dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan.	69
<b>Aspek Air</b> a. Penggunaan air.	69
<b>Aspek Kelestarian Hayati</b> a. Dampak dan Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Kelestarian Hayati; b. Usaha Konservasi Kelestarian Hayati.	73
<b>Aspek Emisi</b> a. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya; b. Uraian dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan.	70
<b>Aspek Limbah dan Efluen</b> a. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis; b. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen; c. Tumpahan yang Terjadi (jika ada).	72
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b> a. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Dialekaskan.	74
<b>Kinerja Sosial</b> a. Komitmen untuk Memberikan Layanan atau Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Komunitas.	78
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b> a. Ketersediaan Kesempatan Berkarir; b. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Pihak; c. Upah Minimum Regional; d. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman; e. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.	78
<b>Aspek Masyarakat</b> a. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar; b. Pengaduan Masyarakat; c. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL).	81
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b> a. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan; b. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Kemasannya bagi Pelanggan; c. Dampak Produk/Jasa; d. Jumlah Produk yang Diambil Kembali; e. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.	84
<b>Lain-lain</b> a. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada); b. Lembar Urutan Balik; c. Tanggapan Terhadap Urutan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya; d. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Diterbitkan Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.	94
<b>Energy Aspect</b> a. Amount and Intensity of Energy Used; b. Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy.	69
<b>Water Aspect</b> a. Water usage.	69
<b>Biodiversity Aspect</b> a. Impact of Operational Area Near or Located in Conservation Area or Area with Biodiversity; b. Biodiversity Conservation Effort.	73
<b>Emission Aspect</b> a. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type; b. Emission Reduction Efforts and Achievements.	70
<b>Waste and effluent aspects</b> a. Amount of Waste and Effluent Produced by Type; b. Waste and Effluent Management Mechanism; c. Waste Spills that Occur (if any).	72
<b>Complaints Related to the Environment Aspects</b> a. Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved.	74
<b>Social Aspect</b> a. Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers.	78
<b>Employment Aspect</b> a. Equal Employment Opportunity; b. Child Labor and Forced Labor; c. Regional Minimum Wage; d. Decent and Safe Working Environment; e. Employee Capabilities Training and Development.	78
<b>Community Aspect</b> a. Impact of Operations on Surrounding Communities; b. Public Complaints; c. Environmental and Social Responsibility Activities (CSR).	81
<b>Sustainable Product/Service Development Aspect</b> a. Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services; b. Safety Evaluated Products/Services for Customers; c. Product/Service Impact; d. Number of Products Recall; e. Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services.	84
<b>Others</b> a. Written Verification from an Independent Party (if any); b. Feedback Sheet; c. Feedback on Previous Year's Sustainability Report; d. List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	94

Uraian Description	Halaman Page
<b>Aspek Energi</b> a. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan; b. Uraian dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan.	69
<b>Aspek Air</b> a. Penggunaan air.	69
<b>Aspek Kelestarian Hayati</b> a. Dampak dan Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Kelestarian Hayati; b. Usaha Konservasi Kelestarian Hayati.	73
<b>Aspek Emisi</b> a. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya; b. Uraian dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan.	70
<b>Aspek Limbah dan Efluen</b> a. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis; b. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen; c. Tumpahan yang Terjadi (jika ada).	72
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b> a. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Dialekaskan.	74
<b>Kinerja Sosial</b> a. Komitmen untuk Memberikan Layanan atau Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Komunitas.	78
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b> a. Ketersediaan Kesempatan Berkarir; b. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Pihak; c. Upah Minimum Regional; d. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman; e. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai.	78
<b>Aspek Masyarakat</b> a. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar; b. Pengaduan Masyarakat; c. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL).	81
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b> a. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan; b. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Kemasannya bagi Pelanggan; c. Dampak Produk/Jasa; d. Jumlah Produk yang Diambil Kembali; e. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.	84
<b>Lain-lain</b> a. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada); b. Lembar Urutan Balik; c. Tanggapan Terhadap Urutan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya; d. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Diterbitkan Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.	94
<b>Energy Aspect</b> a. Amount and Intensity of Energy Used; b. Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy.	69
<b>Water Aspect</b> a. Water usage.	69
<b>Biodiversity Aspect</b> a. Impact of Operational Area Near or Located in Conservation Area or Area with Biodiversity; b. Biodiversity Conservation Effort.	73
<b>Emission Aspect</b> a. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type; b. Emission Reduction Efforts and Achievements.	70
<b>Waste and effluent aspects</b> a. Amount of Waste and Effluent Produced by Type; b. Waste and Effluent Management Mechanism; c. Waste Spills that Occur (if any).	72
<b>Complaints Related to the Environment Aspects</b> a. Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved.	74
<b>Social Aspect</b> a. Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers.	78
<b>Employment Aspect</b> a. Equal Employment Opportunity; b. Child Labor and Forced Labor; c. Regional Minimum Wage; d. Decent and Safe Working Environment; e. Employee Capabilities Training and Development.	78
<b>Community Aspect</b> a. Impact of Operations on Surrounding Communities; b. Public Complaints; c. Environmental and Social Responsibility Activities (CSR).	81
<b>Sustainable Product/Service Development Aspect</b> a. Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services; b. Safety Evaluated Products/Services for Customers; c. Product/Service Impact; d. Number of Products Recall; e. Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services.	84
<b>Others</b> a. Written Verification from an Independent Party (if any); b. Feedback Sheet; c. Feedback on Previous Year's Sustainability Report; d. List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	94

Lampiran 22

Laporan Sustainability ULTJ 2024

GR Indeks Index GR	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
<b>Pengungkapan Umum</b> General Disclosure		
<b>GR 303: Air dan Efluen 2018</b> GR 303: Water and Effluents 2018	303-5 Konsumsi air Water consumption	70
<b>GR 305: Emisi 2016</b> GR 305: Emission 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	70
	305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	70
	305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	71
<b>GR 306: Limbah 2020</b> GR 306: Waste 2020	306-2 Pengelolaa dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	72
	306-3 Tindakan limbah Waste generated	72
<b>GR 401: Kepegawain 2016</b> GR 401: Employment 2016	401-2 Tunjangan yang dibagikan kepada karyawan tetap yang tidak dibagikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits given to permanent employees that are not given to temporary or part-time employees	78
<b>GR 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018</b> GR 403: Occupational Health & Safety 2018	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	80
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	80
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation and communication on occupational health and safety	79
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	79
	403-6 Promotifn kualitas kesehatan pekerja Promotion on worker health	79
<b>GR 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016</b> GR 404: Training and Education 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan bantuan transisi Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	79
<b>GR 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b> GR 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	78
<b>GR 406: Non-diskriminasi</b> GR 406: Non-discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	78
<b>GR 408: Pekerja Anak 2016</b> GR 408: Child Labour 2016	408-1 Opansi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operators and suppliers at significant risk for incidents of child labour	78
<b>GR 409: Kerja Paksa atau Waah Kerja 2016</b> GR 409: Forced or Compulsory Labour 2016	409-1 Opansi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau waah kerja Operators and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labour	78
<b>GR 413: Masyarakat Lokal 2016</b> GR 413: Local Communities	413-1 Opansi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operators with local community engagement, impact assessments and development programs	20,23

Uraian Description	Halaman Page
<b>Aspek Energi</b> a. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan; b. Ujaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan;	<b>Energy Aspect</b> a. Amount and Intensity of Energy Used; b. Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy;
<b>Aspek Air</b> a. Penggunaan air;	<b>Water Aspect</b> a. Water usage;
<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b> a. Dampak dan Wilayah Konservasi yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati; b. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati;	<b>Biodiversity Aspect</b> a. Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Areas with Biodiversity; b. Biodiversity Conservation Effort;
<b>Aspek Emisi</b> a. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya; b. Ujaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan;	<b>Emission Aspect</b> a. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type; b. Emission Reduction Efforts and Achievements;
<b>Aspek Limbah dan Efluen</b> a. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis; b. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen; c. Tindakan yang Terjadi (jika ada);	<b>Waste and effluent aspects</b> a. Amount of Waste and Effluent Produced by Type; b. Waste and Effluent Management Mechanism; c. Waste Suits that Occur (if any);
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b> a. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diberita dan Doselesaikan;	<b>Complaints Related to the Environment Aspects</b> a. Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved;
<b>Kinerja Sosial</b> a. Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen;	<b>Social Aspect</b> a. Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers;
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b> a. Kesetaraan Kesempatan Bekerja; b. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa; c. Upah Minimum Regional; d. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman; e. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai;	<b>Employment Aspect</b> a. Equal Employment Opportunity; b. Child Labor and Forced Labor; c. Regional Minimum Wage; d. Decent and Safe Working Environment; e. Employee Capabilities Training and Development;
<b>Aspek Masyarakat</b> a. Dampak Opansi Terhadap Masyarakat Sekitar; b. Pengaduan Masyarakat; c. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL);	<b>Community Aspect</b> a. Impact of Operations on Surrounding Communities; b. Public Complaint; c. Environmental and Social Responsibility Activities (CSR);
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b> a. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan; b. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keselamatannya bagi Pelanggan; c. Dampak Produk/Jasa; d. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali; e. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;	<b>Sustainable Product/Service Development Aspect</b> a. Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services; b. Safety Evaluated Products/Services for Customers; c. Product/Service Impact; d. Number of Products Recall; e. Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services;
<b>Lain-lain</b> a. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada); b. Lembar Umpan Balik; c. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya; d. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor S1/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;	<b>Others</b> a. Written Verification from an Independent Party (if any); b. Feedback Sheet; c. Feedback on Previous Year's Sustainability Report; d. List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number S1/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;